

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jarak kehamilan ialah suatu pertimbangan untuk kehamilan pertama dengan kehamilan selanjutnya. Jarak kehamilan dibagi menjadi 4T yaitu jarak kehamilan terlalu dekat, terlalu jauh, terlalu tua dan terlalu muda (Argaheni et al., 2022). Jarak kehamilan yang terlalu jauh dengan kehamilan yang sebelumnya lebih dari 10 tahun dapat menimbulkan masalah potensial dari hamil hingga persalinan (aditya nur candra Dewi et al., 2018). Jarak kehamilan lebih dari 10 tahun ini dikhawatirkan organ reproduksinya sudah tidak maksimal. Sehingga ada resiko tinggi kehamilan yang dapat terjadi seperti perdarahan, pola mengasuh karena perlunya adaptasi lagi untuk merawat anak, serta secara finansial yang kurang tepat disebabkan usia yang amat jauh untuk mempersiapkan perlengkapan anak kedua (Setiawan & Hardiani, 2018). Ibu hamil yang jaraknya lebih dari 10 tahun dengan kehamilan sebelumnya, seperti mengalami persalinan mulai dari awal lagi sehingga ada risiko komplikasi persalinan seperti persalinan lama, perdarahan, penyakit ibu hipertensi, diabetes, dan lain-lain, Bukan hanya timbulnya pengaruh terhadap kesehatan ibu, tetapi juga berpengaruh bagi janinnya seperti akan terjadinya BBLR (Poedji Rochjati, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Klinik Asih Waluyo Jati, Bantul Pada tanggal 2 maret pada pasien Ny. R umur 31 tahun G2P1A0. Ny. R masuk ke dalam kategori kehamilan risiko tinggi, karena jarak dari anak pertama lebih dari 10 tahun, selain jarak kehamilan yang terlalu jauh Ny. R juga mengalami ketidaknyamanan TM III yaitu sering buang air kecil 10x dalam sehari sejak umur kehamilan 33 minggu. Rasa ketidaknyamanan sering buang air kecil ini, jika tidak segera diatasi akan berdampak bagi ibu hamil, seperti menyebabkan infeksi saluran kemih apabila ibu sering menahan kencing, sering BAK juga dapat menyebabkan celana dalam selalu lembab yang memicu bertumpuknya kuman di saluran kemih

sehingga dapat berisiko pada janin, kehamilan dan saat melahirkan (Megasari, 2019).

Oleh sebab itu untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul maka perlu dilakukan pendampingan dari hamil hingga nifas pada Ny. R sebagai upaya untuk mengatasi efek yang timbul dari ketidaknyamanan dan dampak kehamilan risiko tinggi. Berjudul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. R Umur 31 Tahun Multipara dengan Risiko Tinggi di Klinik Asih Waluyo Jati”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil latar belakang di atas maka perumusan dalam masalah yang membahas tentang kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. R Umur 31 Tahun Multipara dengan Risiko Tinggi di Klinik Asih Waluyo Jati, Bantul, Yogyakarta?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. R Umur 31 tahun Multipara dengan Risiko Tinggi dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sesuai standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny. R Umur 31 tahun Multigravida di Klinik Asih Waluyo Jati, Bantul, Yogyakarta Sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan ibu bersalin pada Ny. R Umur 31 tahun Multipara di Klinik Asih Waluyo Jati, Bantul, Yogyakarta Sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny. R Umur 31 tahun Multipara di Klinik Asih Waluyo Jati, Bantul, Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir dan neonatus pada By. Ny. R di Klinik Asih Waluyo Jati, Bantul, Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus yang telah dilakukan sejak masa kehamilan yaitu pengkajian, identifikasi masalah serta penegakkan diagnosa, intervensi, implementasi, evaluasi dan pendokumentasian SOAP dapat dijadikan alas untuk mengembangkan ilmu kebidanan serta asuhan secara berkesinambungan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bidan

Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat memberikan pengalaman bagi bidan untuk dapat menerapkan asuhan kebidanan yang telah dipelajari kepada ibu hamil hingga nifas sehingga dapat menambahkan wawasan bagi penulis.

###### b. Mahasiswa

Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat dijadikan pengalaman mahasiswa untuk bisa mengelola serta mendampingi 1 pasien mulai dari hamil hingga nifas.

###### c. Ibu

Diharapkan Klien mendapatkan asuhan kebidanan secara Berkesinambungan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.